

MANAJEMEN SARANA PRASARANA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SD IT TIHAMAH CIREBON

Sifa Syahidah¹¹ STIT Tihamah CirebonEmail : syifa0920@gmail.com¹

Received: December 2023

Accepted: December 2023

Published: December 2023

Abstract :

School Facilities and Infrastructure Management In terms of its function or role in the implementation of the teaching and learning process, educational facilities (material facilities) are divided into 3 types: 1). Learning tools, 2). props 3). Teaching media. . While the education sector is school buildings and school furniture in this study explains how planning, implementing and evaluating the management of facilities and infrastructure in improving the quality of education in elementary schools. 004 Bengalon East Kutai. This study uses a qualitative approach, namely a study that produces descriptive data in the form of written or spoken words from people and observable behavior. The results of the evaluation of management of facilities and infrastructure in improving the quality of education in Elementary i that the process of infrastructure facilities in Elementary School

Keywords : *Management of Facilities and Infrastructure, School Quality.***Abstrak :**

Pengelolaan Sarana dan Prasarana Sekolah Ditinjau dari fungsi atau peranannya dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, sarana pendidikan (sarana materi) dibedakan menjadi 3 jenis: 1). Alat pembelajaran, 2). alat peraga 3). Media pengajaran. . Sedangkan bidang pendidikan yaitu gedung sekolah dan perabot sekolah dalam penelitian ini menjelaskan bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pengelolaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dasar. Kutai Timur. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Hasil evaluasi pengelolaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan bahwa proses sarana prasarana di SD

Kata Kunci: *Pengelolaan Sarana, Prasarana, Mutu Sekolah.*

PENDAHULUAN

Sarana prasarana harus dikelola dengan baik supaya bisa dimanfaatkan sebaik-baiknya di sekolah. Oleh karena itu, sekolah butuh sistem manajemen yang baik untuk urusan sarana prasarana. Tanggung jawab manajemen ini ada pada kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian sarana prasarana, dan staf yang bertanggung jawab atas pengelolaan itu. Kepala sekolah dan wakil kepala sekolah di bagian sarana prasarana perlu punya kemampuan mengelola dengan baik. Sekolah sebagai penyelenggara

pendidikan formal memerlukan dukungan sarana prasarana agar kebutuhan bisa terpenuhi. Dengan sarana prasarana yang memadai, kegiatan di sekolah bisa berjalan lancar. Sarana prasarana yang memadai juga jadi faktor pendukung siswa untuk meraih prestasi. Ada beberapa faktor pendukung siswa, seperti sarana prasarana yang memadai, sumber daya manusia yang berkualitas, motivasi dari diri siswa, serta dukungan dari orang tua dan lingkungan sekitar. Ketersediaan sarana prasarana yang memadai menjadi salah satu pendukung prestasi siswa.¹

Alat dan fasilitas pendidikan adalah dasar penting untuk mencapai tujuan belajar. Secara sederhana, alat (sarana) adalah benda langsung yang membantu tujuan belajar, seperti buku atau media pendidikan, sedangkan fasilitas (prasarana) adalah benda tidak langsung yang mendukung tujuan, seperti tempat belajar, gedung sekolah, lapangan olahraga, dan uang.²

Alat dan fasilitas dalam pendidikan sangat penting untuk mencapai tujuan belajar. Ada lima hal utama dalam proses belajar mengajar: guru, murid, tujuan, materi, dan waktu. Jika satu hal saja tidak terpenuhi, maka tidak mungkin ada proses belajar mengajar. Meskipun bisa dilaksanakan dengan hasil minimal, hasil tersebut dapat ditingkatkan dengan adanya dukungan alat dan fasilitas pendidikan.³

Proses belajar akan baik jika sarana dan prasarana digunakan dengan cukup baik. Tetapi, dalam penggunaan sarana prasarana, strategi pembelajaran sangat penting. Dengan strategi pembelajaran, penggunaan sarana prasarana bisa sesuai dengan tujuan yang diinginkan, sehingga proses belajar berjalan dengan baik.

Pemilihan lingkungan yang tepat sebagai sumber belajar peserta didik tidak bisa dilakukan secara sembarangan. Pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya sekolah sangat krusial untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Pemanfaatan sarana dan prasarana adalah bagian dari strategi pengajaran. Dengan sarana dan prasarana yang memadai, guru dapat menggunakan strategi yang sesuai dengan tujuan pengajaran, sehingga siswa dapat menerima instruksi atau informasi dengan baik saat pelajaran berlangsung.

¹ Adriana Hanny Bella Sukma dan Alifia Maharani Nasution, "Manajemen Keuangan Sekolah Dalam Pemenuhan Sarana Prasarana Pendidikan di Bekasi," *Al-fahim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 1 (30 Maret 2022): 45–57, <https://doi.org/10.54396/alfahim.v4i1.226>.

² Hartoni Hartoni, "IMPELEMENTASI MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN," *AL-IDARAH: JURNAL KEPENDIDIKAN ISLAM* 8, no. 1 (16 Oktober 2018): 178, <https://doi.org/10.24042/alidarrah.v8i1.3088>.

³ Neti Herawati, Tobari Tobari, dan Missriani Missriani, "Analisis Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di Sekolah Dasar Negeri 20 Tanjung Raja Kabupaten Ogan Ilir," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 4, no. 2 (31 Agustus 2020): 1684–90.

Namun, perlu diingat bahwa tidak semua sekolah dapat menyediakan sarana dan prasarana yang memadai. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa manajemen sarana dan prasarana pendidikan melibatkan semua komponen yang berperan langsung maupun tidak langsung dalam jalannya proses pendidikan demi mencapai tujuan pendidikan itu sendiri.⁴

Oleh karena itu, penting untuk diperhatikan dalam manajemen fasilitas dan infrastruktur, yang nantinya akan mendukung tujuan pendidikan dan meningkatkan kualitas sekolah.⁵ Tujuan manajemen fasilitas dan infrastruktur pendidikan adalah memberikan kontribusi yang paling baik pada pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang sudah ditetapkan.⁶

Sekolah SD. 004 Bengalon dipilih sebagai tempat penelitian karena manajemen lembaganya yang baik dalam berbagai hal, termasuk kurikulum pembelajaran, pengoperasian Tata Usaha (TU), kualitas pendidik, perilaku dan pola pikir siswa dan guru. Keberadaan berbagai metode serta sarana dan prasarana yang tersedia membuat peneliti tertarik untuk memahami secara lebih dalam peran SD 004 Bengalon dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yang berfokus pada pengumpulan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang serta perilaku yang dapat diamati. Jenis penelitian ini bersifat deskriptif, yakni metode pencarian fakta mengenai sekelompok manusia, objek, kondisi, sistem pemikiran, atau peristiwa tanpa menguji hipotesis. Teknik analisis data dilakukan sesuai dengan pendekatan yang digunakan. Data yang terkumpul dianalisis dengan mempertajam dan mendalami keabsahan data melalui interpretasi data, seperti menyusun transkrip hasil wawancara, observasi, dan dokumen berdasarkan fokus penelitian. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Kutai Timur, Provinsi Kalimantan Timur, di SD IT Tihamah Cirebon .

⁴ Hendrikus Asalnaije, "Manajemen Sarana Prasarana Dikjaskes Dan Pemanfaatannya Di SMA Negeri 1 Kefamenanu," *JDMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)* 2, no. 2 (2018): 94–102, <https://doi.org/10.26740/jdmp.v2n2.p94-102>.

⁵ Siti Nadhiroh dan Rina Roudhotul Jannah, "Learning Resources by Environment Sebagai Visualisasi Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan Di MIN Jejeran Bantul," *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2016): 227–46, <https://doi.org/10.14421/manageria.2016.12-04>.

⁶ Hartoni, "IMPELEMENTASI MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN."

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SD IT Tihamah Cirebon

Proses pertama dalam manajemen sarana dan prasarana adalah perencanaan. SD IT Tihamah Cirebon dalam mengelola sarana dan prasarana melakukan proses perencanaan yang bertahap. Melalui pendataan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan yang di perlukan atau ketersediaanya yang sudah habis merupakan langkah untuk menetapkan kebutuhan sarana dan prasarana yang akan di miliki atau akan di gunakan hal ini sesuai dengan yang di paparkan kepala sekolah meliputi :

- a. Menampung ide atau usulan pengadaan atau perlengkapan yang akan di ajukan dengan memadukan rencanan kebutuhan dengan dana atau anggaran sekolah yang tersedia
- b. Perencanaan sarana maupun prasarana di lakukan di awal tahun ajaran baru
- c. Menganalisi kebutuhan yang akan di butuhkan selama satu tahun kedepan disesuaikan dengan program-program sekolah.

Sarana dan prasarana di sekolah direncanakan setelah dianalisis dalam rapat yang melibatkan seluruh guru, kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan dewan guru pada awal tahun ajaran baru. Mereka membahas program sekolah dan kebutuhan sarana serta prasarana yang terkait dengan program tersebut. Kepala sekolah menyampaikan bahwa manajemen sarana dan prasarana di sekolah dimulai dengan rapat perencanaan sebagai langkah awal. Rapat tersebut dilakukan bersama tim pengembang sekolah pada awal tahun pelajaran baru untuk menganalisis kebutuhan yang akan dibutuhkan selama satu tahun ke depan. Dalam merumuskan Program Kerja Kepala Sekolah (RKKS), dilakukan rapat bersama tim pengembang sekolah.

Adapun perencanaan penggunaan sarana prasarana yang ada di SD IT Tihamah Cirebon Kutai Timurseperti sebagai berikut :

- a. Mengadakan Rapat Kerja (Raker)

Pertemuan rutin dilakukan setiap akhir semester 2, sebelum tahun ajaran baru, melibatkan dewan guru, kepala sekolah, dan seluruh staf terkait. Dalam pertemuan tersebut, mereka membahas dan membicarakan kebutuhan untuk pembelajaran mendatang. Sarana, bahan, dan keuangan yang diperlukan harus disesuaikan dengan tema dan kegiatan. Merencanakan pengadaan sarana prasarana. Merencanakan Pengadaan Sarana Prasarana

Pengadaan adalah tindakan menyediakan berbagai jenis sarana dan

prasarana pendidikan di sekolah sesuai dengan kebutuhan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Ary H. Gunawan mendefinisikan pengadaan sebagai segala kegiatan yang menyediakan barang, benda, atau jasa untuk kebutuhan tugas tertentu. Dalam konteks pendidikan di sekolah, pengadaan melibatkan kegiatan yang menyediakan semua barang atau jasa berdasarkan hasil perencanaan untuk mendukung kegiatan pembelajaran agar berjalan secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Pengadaan sarana dan prasarana merupakan fungsi operasional pertama dalam manajemen sarana dan prasarana pendidikan di sekolah. Fungsi ini melibatkan serangkaian kegiatan untuk menyediakan sarana dan prasarana pendidikan sesuai dengan kebutuhan, termasuk jenis, spesifikasi, jumlah, waktu, tempat, harga, dan sumber yang dapat dipertanggungjawabkan.

b. Rencana pengadaan barang

sarana prasarana telah dibahas bersama dalam rapat kerja. Hasil dari rapat mengenai rencana awal pengadaan barang, seperti sarana dan prasarana di SD IT Tihamah Cirebon Kutai Timur, melibatkan langkah-langkah berikut: 1) Pembelian, 2) Pembuatan sendiri, 3) Penerimaan hibah atau bantuan, 4) Pendaurlangan, 5) Perbaikan atau rekondisi.

2. Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SD IT Tihamah Cirebon

Inti manajemen sarana dan prasarana pendidikan adalah tugasnya untuk mengatur dan menjaga fasilitas serta infrastruktur pendidikan agar dapat memberikan kontribusi secara optimal pada proses pendidikan. SD IT Tihamah Cirebon melibatkan beberapa ahli di bidangnya untuk mengelola, merawat, dan meningkatkan mutu sarana dan prasarana di sekolah. Kepala sekolah bersama dewan guru telah merencanakan pengaplikasian sarana prasarana yang diperlukan dengan bantuan dari berbagai pihak dan kerjasama yang baik.

Dalam pengadaan barang sarana prasarana, SD IT Tihamah Cirebon memperhatikan persyaratan yang umumnya berlaku di sekolah tingkat SD. Oleh karena itu, tim dan tenaga kependidikan yang profesional pada Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota membuat daftar prioritas kebutuhan pada setiap sekolah.

Pelaksanaan penggunaan sarana prasarana di SD IT Tihamah Cirebon melibatkan langkah-langkah berikut: Pengadaan Barang dalam usaha pengadaan

barang, harus direncanakan dengan hati-hati agar pengadaannya sesuai dengan apa yang diharapkan. Untuk mengadakan perencanaan kebutuhan alat pelajaran, dapat melalui tahap-tahap sebagai berikut:

- a. Mengadakan analisis terhadap materi pelajaran mana yang membutuhkan alat atau media dalam penyampaiannya. Dari analisis materi ini, dapat didaftar alat-alat atau media apa yang dibutuhkan. Ini dilakukan oleh dosen pengampu/guru bidang studi.
- b. Apabila kebutuhan yang diajukan ternyata melampaui kemampuan daya beli atau daya pembuatan, harus diadakan seleksi menurut skala prioritas terhadap alat-alat yang mendesak pengadaannya. Kebutuhan yang lain dapat dipenuhi pada kesempatan yang lain.
- c. Mengadakan inventarisasi terhadap alat atau media yang telah ada. Alat yang sudah ada perlu dilihat kembali, lalu mengadakan re-inventarisasi. Alat yang perlu diperbaiki atau diubah disendirikan untuk diserahkan kepada orang yang dapat memperbaiki.
- d. Mengadakan seleksi terhadap alat pelajaran atau media yang masih dapat dimanfaatkan, baik dengan reparasi atau modifikasi maupun tidak.
- e. Mencari dana (bila belum ada). Kegiatan dalam tahap ini adalah mengadakan perencanaan tentang bagaimana cara memperoleh dana, baik dari dana rutin maupun nonrutin.
- f. Menunjuk seseorang (bagian perbekalan) untuk melaksanakan pengadaan alat. Penunjukan ini sebaiknya mengingat beberapa hal, yaitu keahlian, kelincahan berkomunikasi, kejujuran, dan sebagainya, dan tidak hanya seorang.

Dapat diketahui bahwa pengadaan sarana prasarana di SD 004 Bengalon telah diperoleh dari beberapa alternatif cara pengadaan sarana dan prasarana pendidikan persekolahan sebagai berikut:

- a. Pembelian

Pembelian dilakukan apabila anggarannya tersedia, seperti pembelian meja, kursi, bangku, lemari, papan tulis, dan sebagainya. Biaya yang digunakan di SD. 004 Bengalon ini sebagian dari murid saat pendaftaran, SPP bulanan, dana bantuan seperti dana BOS, dan dari beberapa donatur yang ada. Pengadaan sarana dan prasarana dengan cara pembelian ini merupakan salah satu cara yang dominan dilakukan sekolah dewasa ini.

b. Pembuatan sendiri

Pembuatan sendiri merupakan cara pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan persekolahan dengan jalan membuat sendiri yang biasanya dibuat oleh guru, siswa, atau pegawai. Pemilihan cara ini harus mempertimbangkan tingkat efektivitas dan efisiensinya apabila dibandingkan dengan cara pengadaan sarana dan prasarana pendidikan yang lain. Pembuatan sendiri biasanya dilakukan terhadap sarana dan prasarana pendidikan yang sifatnya sederhana dan murah, misalnya alat-alat peraga yang dibuat oleh guru atau peserta didik.

c. Penerimaan hibah atau bantuan

Penerimaan hibah atau bantuan merupakan cara pemenuhan sarana dan prasarana pendidikan dan persekolahan dengan jalan pemberian secara Cuma-Cuma dari pihak lain. Penerimaan hibah atau bantuan harus dilakukan dengan membuat berita acara.

d. Pendaaurulangan

Pendaaurulangan adalah pengadaan sarana dan prasarana pendidikan dengan cara memanfaatkan yang sudah tidak terpakai menjadi barang yang berguna untuk kepentingan sekolah.

e. Perbaikan atau rekondisi

Perbaikan merupakan cara pemenuhan sarana dan prasarana pendidikan dengan jalan memperbaiki sarana dan prasarana yang telah mengalami kerusakan, baik dengan perbaikan satu unit sarana dan prasarana maupun dengan jalan penukaran instrumen yang baik di antara instrumen sarana dan prasarana yang rusak sehingga instrumen-instrumen yang baik tersebut dapat disatukan dalam satu unit sarana dan prasarana tersebut dapat dioperasikan atau difungsikan.

f. Penginventarisasian

Inventarisasi/pencatatan merupakan kegiatan permulaan yang dilakukan pada saat serah terima barang yang harus diselenggarakan oleh pihak penerima. Inventarisasi dilakukan dalam rangka usaha penyempurnaan pengurusan dan pengawasan yang efektif terhadap barang-barang milik negara maupun swasta. Inventarisasi juga memberikan masukan (input) yang sangat berharga/berguna bagi efektivitas pengelolaan sarana dan prasarana. SD IT Tihamah Cirebon menerapkan pelaksanaan penginvestasian sarana dan prasarana ini tujuannya adalah untuk memudahkan semua pihak dalam mengenal kembali semua perlengkapan, baik dilihat dari segi kepemilikan, penanggung jawab,

maupun jenis dan golongannya.

Pada dasarnya, maksud dan tujuan mengadakan penggolongan barang ialah agar terdapat cara yang cukup mudah dan efisien untuk mencatat dan sekaligus untuk mencari dan menemukan kembali barang tertentu, baik secara fisik maupun melalui daftar catatan ataupun di dalam ingatan orang. Sesuai dengan tujuan tersebut, bentuk lambang, sandi, atau kode yang dipergunakan sebagai pengganti nama atau uraian bagi tiap golongan, kelompok, atau jenis barang haruslah bersifat membantu/memudahkan penglihatan dan ingatan orang dalam mendapatkan kembali barang yang diinginkan.

3. Hasil Evaluasi Manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN. 004 Bengalon

- a. Manajemen sarana dan prasarana sangat penting karena dengan pengelolaan yang baik, fasilitas di lembaga pendidikan akan terjaga dan kegunaannya jelas. Dalam hal ini, pihak sekolah, terutama kepala sekolah, harus bertanggung jawab langsung terhadap pengelolaan sarana prasarana. Sekolah juga harus rajin memelihara dan memperhatikan fasilitas pendidikan yang sudah ada. Efektivitas sekolah menunjukkan adanya perubahan, karena efektivitas berarti mengubah kondisi dari tidak efektif menjadi lebih efektif. Pemeliharaan adalah kegiatan rutin untuk menjaga agar barang tetap baik dan berfungsi. Berikut adalah tujuan dalam pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan: Untuk mengoptimalkan usia pakai peralatan. Hal ini sangat penting, terutama jika dilihat dari aspek biaya karena untuk membeli suatu peralatan akan jauh lebih mahal jika dibandingkan dengan merawat bagian dari peralatan tersebut.
- b. Untuk menjamin kesiapan operasional peralatan untuk mendukung kelancaran pekerjaan sehingga diperoleh hasil yang optimal.
- c. Untuk menjamin ketersediaan peralatan yang diperlukan melalui pengecekan secara rutin dan teratur.
- d. Untuk menjamin keselamatan orang atau siswa yang menggunakan alat

Dalam pengelolaan fasilitas dan infrastruktur, SD IT Tihamah Cirebon melakukan program tindak lanjut untuk maksimalkan sarana dan prasarana demi meningkatkan kualitas pendidikan. Hal ini melibatkan upaya untuk memenuhi kebutuhan fasilitas, seperti menyesuaikan jumlah siswa dengan kebutuhan pembelajaran, serta mengevaluasi kekurangan sarana dan prasarana yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar.

Ini berkaitan dengan teori tentang bagaimana SD IT Tihamah Cirebon mengelola sarana prasarana untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Oleh karena itu, semua

langkah perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi di SD IT Tihamah Cirebon harus dilaksanakan dengan baik agar tercipta manajemen sarana prasarana yang efektif. Semakin efisien proses manajemen sarana prasarana, seperti waktu, tempat, media, dan alat, serta semua komponen yang diperlukan, maka kualitas pendidikan di SD IT Tihamah Cirebon akan semakin meningkat.

KESIMPULAN

Proses pertama dalam manajemen sarana dan prasarana adalah perencanaan. SD IT Tihamah Cirebon dalam mengelola sarana dan prasarana melakukan proses perencanaan yang bertahap. Melalui pendataan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan yang di perlukan atau ketersediaanya yang sudah habis merupakan langkah untuk menetapkan kebutuhan sarana dan prasarana yang akan di miliki atau akan di gunakan. Inti manajemen sarana dan prasarana pendidikan ini adalah tugasnya untuk mengatur dan menjaga sarana dan prasarana pendidikan agar dapat memberikan kontribusi secara optimal dan berarti pada jalannya proses pendidikan.

Sebagaimana SD IT Tihamah Cirebon yang mengerahkan beberapa orang yang ahli di bidangnya untuk mengatur, menjaga, dan merawat sarana dan prasarana yang sudah ada di sekolah, juga berusaha agar dapat meningkatkan mutu dan kualitasnya. Pengelolaan sarana dan prasarana sangat penting karena dengan adanya pengelolaan sarana prasarana yang ada di lembaga pendidikan akan terpelihara dan jelas kegunaannya. Dalam pengelolaan pihak sekolah harus dapat bertanggung jawab terhadap sarana prasarana terutama kepala sekolah yang langsung menangani tentang pengelolaan sarana prasarana tersebut. Dan pihak sekolah pun harus dapat memelihara dan memperhatikan sarana prasarana pendidikan yang sudah ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriana Hanny Bella Sukma dan Alifia Maharani Nasution. “Manajemen Keuangan Sekolah Dalam Pemenuhan Sarana Prasarana Pendidikan di Bekasi.” *Al-fahim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 1 (30 Maret 2022): 45–57. <https://doi.org/10.54396/alfahim.v4i1.226>.
- Asalnaije, Hendrikus. “Manajemen Sarana Prasarana Dikjaskes Dan Pemanfaatannya Di SMA Negeri 1 Kefamenanu.” *JDMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)* 2, no. 2 (2018): 94–102. <https://doi.org/10.26740/jdmp.v2n2.p94-102>.
- Hartoni, Hartoni. “IMPELEMENTASI MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN.” *AL-IDARAH: JURNAL KEPENDIDIKAN ISLAM* 8, no. 1 (16 Oktober 2018): 178. <https://doi.org/10.24042/alidarah.v8i1.3088>.
- Herawati, Neti, Tobari Tobari, dan Missriani Missriani. “Analisis Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di Sekolah Dasar Negeri 20 Tanjung Raja Kabupaten Ogan Ilir.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 4, no. 2 (31 Agustus 2020): 1684–90.
- Nadhiroh, Siti, dan Rina Roudhotul Jannah. “Learning Resources by Environment Sebagai Visualisasi Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan Di MIN Jejeran Bantul.” *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2016): 227–46. <https://doi.org/10.14421/manageria.2016.12-04>.